



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Efektivitas Penerapan Nilai-Nilai Konseling Pada Kitab
Ta'lim Muta'alim Dalam Meningkatkan Etika Belajar
Siswa Kelas 4 dan 5 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah
Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Nur Fildzah Amirotn Nabilah

NIM. B03216031

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIHAN DATA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Fildzah Amirotn Nabilah
NIM : B03216031
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi dengan judul Efektivitas Penerapan Nilai-Nilai Konseling pada Kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam Meningkatkan Etika Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 Di Madrasah IbtidaiyahSalafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tubanadalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan harya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas skripsi ini, saya siap menerima konsekuensi berupa pencabutan skripsi dan gelar dalam skripsi tersebut.

Surabaya, 26 Juni 2020

Yang membuat pernyataan



Nur Fildzah Amirotn Nabilah
B03216031

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nur Fildzah Amirotn Nabilah
NIM : B03216031
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Efektivitas Penerapan Nilai-Nilai Konseling pada
Kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam Meningkatkan Etika
Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 di Madrasah Ibtidaiyah
Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing
untuk diujikan.

Surabaya, 24 Juni 2020

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Ragwan Albaar, M. Fil. I
NIP: 19303031992032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI
EFEKTIVITAS PENERAPAN NILAI-NILAI KONSELING
PADA KITAB *TA'LIM MUTA'ALIM* DALAM
MENINGKATKAN ETIKA BELAJAR SISWA KELAS 4
DAN 5 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH
MAHBUBIYAH BANDUNGREJO PLUMPANG TUBAN

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Nur Fildzah Amirotn Nabilah
B03216031

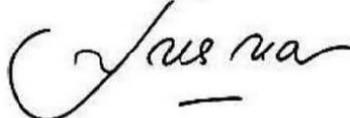
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 1 Juli 2020
Tim Penguji

Penguji I



Dr. Hj. RagwanAlbaar, M.Fil.I
NIP. 196303031992032002

Penguji II



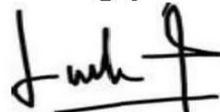
Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji III



Dr. H. Cholil, M.Pd.I
NIP. 196506151963031005

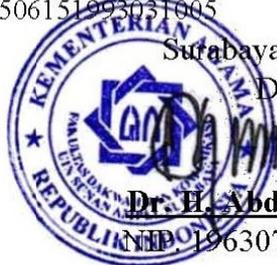
Penguji VI



Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197311212005011002

Surabaya, 1 Juli 2020

Dekan,



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Fildzah Amirotn Nabilah
NIM : B03216031
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : fildzah.tbn@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Efektivitas Penerapan Nilai-Nilai Konseling Pada Kitab *Ta'lim Muta'alim* Dalam Meningkatkan Etika Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Mahbubiyah Bandongrejo Plumpang Tuban

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 November 2021

Penulis

(Nur Fildzah Amirotn Nabilah)

ABSTRAK

Nur Fildzah Amirotun Nabilah, B03216031, 2020. Efektivitas Penerapan Nilai-Nilai Konseling Dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim* Untuk Meningkatkan Etika Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban.

Dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah adalah apakah penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* efektif untuk meningkatkan etika belajar Siswa Kelas 4 dan 5 Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban, dan perbedaan antara keduanya.

Untuk menjawabnya, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan bentuk *present dan posttest control design*. Objek penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 yang berjumlah 60 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan angket. Teknik analisa menggunakan uji Wilcoxon Matches Pairs Test.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh Sig.(2-tailed) sebesar $0.001 < .05$. Maka disimpulkan Penerapan nilai-nilai konseling pada kitab *Ta'lim Muta'alim* efektif dalam meningkatkan etika belajar siswa kelas 4 dan 5 di MI Salafiyah Mahbubiyah. Dengan demikian terdapat perbedaan etika belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTO	vi
PERNYATAAN KEASLIHAN DATA	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Oprasiaonal	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
B. Kerangka Teori	15
C. Paradigma penelitian.....	35
D. Hipotesis penelitian.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Populasi	37
D. Variabel Dan Indikator Penelitian	38
E. Tahap-Tahap Penelitian	41
F. Tehnik Validitas Instrumen Penelitian	43
G. Tehnik Pengumpulan Data	47
H. Tehnik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DANPEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
B. Deskripsi Proses Penerapan Nilai-Nilai Konseling Pada Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Meningkatkan Etika Belajar Siswa di Mi Salafiyah Mahbubiyah.....	56
C. Penyajian Data	62
D. Pengujian Hipotesis	63
E. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
C. Keterbatasan Peneliti	73

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
3.1 Indikator Angket.....	37
3.2 Item-Total Statistics	41
4.1 Jadwal Kegiatan Mi Salafiyah Mahbubiyah.....	52
4.2 Struktur Kepengurusan Mi Salafiyah Mahbubiyah	53
4.3 Porsi Jumlah Pertanyaan Angket.....	60
4.4 Reability Statistics	60
4.5 Test Of Normality	62
4.6 Test Of Homogeneity Of Varianc	63
4.7 Paired Sample T Test	63
4.8 Independent Samples Test	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membina, memperbaiki, dan mengembangkan dimensi etika siswa. Penanaman nilai etika sangatlah penting dilakukan sejak dini guna mengantarkan seseorang pada kehidupan yang berguna bagi nusa, bangsa, negara dan agama. Hal ini sejalan dengan apa yang diajarkan oleh agama islam dimana islam mengajarkan kepada umatnya untuk memperoleh kesuksesan dunia dan akhirat. Dalam islam juga mewajibkan bagi umatnya untuk menuntut ilmu sebagaimana sabda Rosulullah SAW:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ)

Artinya : Dari Anas bin Malik berkata: Rosulullah SAW bersabda “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah)²

Pendidikan di era modern ini merupakan sebuah kebutuhan bagi masyarakat luas karena pendidikan merupakan syarat mutlak untuk menjadikan sebuah bangsa menjadi bangsa yang maju. Pendidikan pada berbagai bidang keilmuan tentu saja memiliki peranan tersendiri dalam pembangunan sebuah bangsa. Dunia pendidikan adalah wadah yang sangat tepat untuk menanamkan etika dan budi perkerti yang baik kepada para peserta didik.

² Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1 (Kairo: Darul I'hya' al-Taurus, tth), h. 97.

Etika dilihat dari segi bahasa, (akhlak) memiliki hubungan yang erat dengan kejadian penciptaan (khalqun), (khaliq) dan yang diciptakan (makhluk) karena pada dasarnya etika atau akhlak menjelaskan hubungan tersebut.³ Tercantum dalam al-Qur'an surat al-Qalam ayat 68:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁴

Etika berarti kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak atau mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Adapun kata etika berarti tata cara, adat, sopan santun dan lain sebagainya dalam masyarakat beradaban dalam memelihara hubungan baik sesama manusia.⁵ Namun lambat laun pengertian etika berubah seperti sekarang. Etika ialah suatu ilmu yang membahas tentang perbuatan atau tingkah laku manusia.⁶ Penanaman akan nilai-nilai etik menjadi penting untuk dilakukan guna melahirkan generasi penerus yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Dengan penanaman etika dalam proses belajar mengajar tentu akan menghasilkan output pendidikan yaitu menjadi manusia yang memiliki kemampuan intelektual, emosional dan spritual yang tinggi, yang hormat terhadap guru dan

³Siti Taurat Ali, *Pengantar Etika Islam*, (Solo: Ramadhani, 1990), h. 32.

⁴Departemen Agama, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah* (Jawa Barat: Cikma Media Inofasi, 2014), h. 564.

⁵Abd Haris, *Pengantar Etika Islam*. (Sidoarjo: Al-Afkar, 2007), h. 3.

⁶Istighfarotur Rahmanyah, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Prespektif Ibnu Maskawaih* (Malang: Aditya Media, 2010), h. 57.

santun kepada teman-temannya. Itulah output yang seharusnya di dapatkan dari pendidikan yang beretika.

Soegarda Porbakawatja menyebutkan pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani dan rohaniyah.⁷ Pembahasan etika tidak terlepas dari nilai-nilai yang dijadikan standar bagi tindakan etis dan tidak etis, benar atau salah, manfaat atau mudharat.⁸

Etika memberikan kepada manusia orientasi bagaimana menjalankan kehidupan agar tidak menimbulkan masalah. Etika belajar diartikan sebagai prinsip moral, ajaran, adat, atau kebiasaan berkenaan apa yang baik, benar dan tepat dalam pelaksanaan belajar dan mengajar. Atau dengan kata lain, etika pendidikan merupakan ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan tingkah laku yang berhubungan dengan proses belajar dan mengajar. Namun sisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tidak mampu menumbuhkan moralitas (*akhlak*) yang mulia. Dunia modern saat ini, termasuk di Indonesia ditandai oleh gejala menurunnya akhlak. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong dan kasih sayang sudah mulai menurun yang disebabkan oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, dan saling merugikan. Gejala menurunnya akhlak ini, tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa, tapi

⁷Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (2011), Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, tt), h. 12.

⁸Yadi Purwanto, *Etika Profesi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 41.

juga menimpa kalangan pelajar. Berbeda pada zaman lalu, sekarang adalah zaman dimana sikap murid terhadap gurunya yang mulai menurun. Keberanian murid terhadap gurunya sudah begitu jauh sampai menyamakan dengan sikap terhadap temanya sendiri.

Banyak murid yang meremehkan gurunya, sehingga wibawa guru berkurang. Begitu juga dengan hasil observasi pada tanggal 11 November 2019. Bahwa terdapat tiga siswa yang keluar kelas saat pelajaran tanpa izin, berbicara menggunakan bahasa yang kurang sopan kepada guru, tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, dan saling mengejek sesama teman, bahkan ada yang berkelahi pada jam istirahat. Dari hal tersebut peneliti menemukan sebuah masalah yaitu menurunnya etika belajar siswa saat mencairi ilmu. Peneliti disini mengambil kelas 4 dan 5 karena usia dimana mendekati masa remaja. Dalam fase remaja ini anak akan mulai mengenal dunia luar jadi, saat umur belum memasuki masa remaja lebih baik menerapkan sejak dini etika-etika terhadap guru dan teman.

Dalam konsep islam ada sebuah kitab klasik yang menjelaskan tentang perlunya menerapkan etika dalam belajar untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Di dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* akan dibahas secara menyeluruh ada tentang menuntut ilmu. Jadi garis besar dari kitab *Ta'lim Muta'alim* adalah berbagai kaifiyah yang dilihat dari berbagai sudut tentang etika menuntut ilmu dengan itu semua dapat meraih ilmu yang bermanfaat. Kitab tersebut

adalah *Ta'lim Muta'alim* karya Syeikh Burhanudin Az-Zarnuji.

Mengutip mukadimah kitabnya:

“Aku melihat banyak santri pada masa kita, mereka bersungguh-sungguh mencari ilmu tetapi tidak berhasil dan tidak bisa memetik buahnya, yaitu mengamalkan dan menyebarkanluaskannya, karena mereka salah jalan dan mengabaikan syarat-syaratnya. Barang siapa salah jalan, maka ia sesat dan sama sekali tidak dapat memperoleh maksud yang diharapkan, maka dengan senang hati kami bermaksud menjelaskan mereka tentang jalan mempelajari ilmu.”⁹

Dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* juga di jelaskan bahwasanya ada syarat-syarat mencari ilmu yaitu :

أَلَا لَاتَسْأَلُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ ﴿٥﴾ سَأْنِيكَ عَنْ جَمُوعِهَا بَيَانٍ

Elingo dak hasil ilmu anging nem perkoro # bakal tak crita'ke kumpule kanti pertelo

(ingatlah, kamu tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara, akan saya jelaskan semuanya dengan terperinci)

ذُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ ﴿٦﴾ وَإِزْشَادٍ أُسْتَاذٍ وَطَوَّلِ زَمَانٍ

Rupane limpat lobo sobar ono sangune # lan piwulange guru lan sing suwe mangsane

⁹Imam Az- Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim*, (Lamongan: Sunan Drajat, tth), h. 2.

(cerdas, semangat, sabar, dan biaya, serta petunjuk guru dan masa yang lama)¹⁰

Fenomena ini menginspirasi penulis untuk mengkaji dan merefleksikan dalam penerapan nilai-nilai konseling pada siswa yang berpacu pada kitab *Ta'lim Muta'alim* menggunakan pendekatan behavioristik. Teori belajar Albert Bandura merupakan perluasan dari teori belajar prilaku yang tradisional (behavioristik). Salah satu asumsi awal dan dasar dari teori kognisi sosial Bandura bahwa manusia cukup fleksibel dan mampu mempelajari sikap, kemampuan, dan prilaku, serta cukup banyak dari pelajaran tersebut yang merupakan hasil pengalaman secara tidak langsung.

Proses pembelajaran menurut teori Bandura, terbagi menjadi tiga komponen yaitu unsur perilaku model, pengaruh prilaku model, dan proses internal pembelajaran. Dengan menggunakan teori behavioristik diharapkan bisa membentuk etika belajar. Dari latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud mengangkat sebuah penelitian dengan judul.

“Efektivitas Penerapan Nilai-Nilai Konseling Pada Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Meningkatkan Etika Belajar Siswa kelas 4 dan 5 Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

¹⁰Abdurrahman Azam, *Ta'limul Muta'alim* (Pentingnya Adab Sebelum Ilmu Terj), (Solo: AQWAM, 2019), h. 59.

1. Apakah penerapan nilai-nilai Konseling Pada Kitab *Ta'lim Muta'alim* efektif Dalam meningkatkan etika belajar siswa kelas 4 dan 5 di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban ?
2. Apakah ada perbedaan etika belajar siswa kelas 4 dan 5 di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui efektifitas penerapan nilai-nilai konseling pada kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam meningkatkan etika belajar siswa kelas 4 dan 5 di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban.
2. Untuk mengetahui perbedaan etika belajar siswa kelas 4 dan 5 di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain:

- a. Manfaat teoritis
 1. Menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan bagi peneliti khususnya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dengan penerapan nilai-nilai

konseling pada kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam meningkatkan etika belajar siswa.

2. Sebagai sumber informasi atau rujukan bagi peneliti lain khususnya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dengan penerapan nilai-nilai konseling pada kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam meningkatkan etika belajar siswa.

b. Manfaat Praktisi

1. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat melaksanakan penerapan nilai-nilai konseling pada kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam meningkatkan etika belajar siswa.
2. Bagi konselor penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan etika belajar siswa.

E. Definisi Operasional

a. Efektifitas Penerapan Nilai-Nilai Konseling

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “Terap” yang memiliki bentuk kata kerja “Menerapkan”. Kata “Menerapkan” memiliki arti Mengenakan Mempraktikan. Sedangkan penerapan sendiri adalah proses menerapkan.¹¹

Nilai menurut bahasa adalah sebuah konsep atau ajaran yang memiliki kualitas sifat (baik atau buruk), sedangkan menurut istilah nilai adalah suatu hal yang dijunjung tinggi oleh seseorang, yang menetapkan sesuatu yang baik atau tidak,

¹¹Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 93.

patut atau tidak patut. Nilai yang dianut individu merupakan nilai yang subjektif dan dapat pula nilai-nilai kolektif masyarakat atau kelompok yang diterima melalui proses internalisasi.¹²

Konseling adalah suatu upaya untuk membantu mengatasi konflik, hambatan, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kita, sekaligus sebagai upaya peningkatan kesehatan mental. Dalam proses konseling, upaya tidak hanya diharuskan kepada orang yang memberi bantuan, namun segala keputusan yang mampu membuat orang yang dibantu keluar dari permasalahan berasal dari diri konseli sendiri.

Dari pengertian di atas, penulisan mengambil sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan penerapan nilai-nilai konseling adalah menerapkan konsep atau ajaran-ajaran yang berhubungan dengan proses pemberian bantuan dari seorang konselor kepada konseli dalam menemukan solusi penyelesaian masalah.

Penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* untuk kepentingan proses konseling atau pemberian bantuan dari seorang konselor pada konseli dalam upaya meningkatkan etika belajar.

b. Kitab *Ta'lim Muta'allim*

¹²Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2015), h. 176.

Kitab *Ta'lim Muta'allim* adalah salah satu kitab klasik yang di karang oleh syeh Az-Zarnuji kurang lebih pada abad VI hijriyah. Yaitu zaman kemerosotan dan kemunduran daulah bani abasiyah sekitar tahun 296-656 h. Pada pokonya kitab *Ta'lim Muta'allim* mempunyai pengertian sebuah kitab yang memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses menuntut ilmu agar ilmu yang di peroleh bisa bermanfaat atau dengan kata lain berhasil atau berguna. Salah satu *fashal* yaitu *fashal* ke empat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* menjelaskan tentang menghormati ilmu dan ahli ilmu, yaitu dalam meraih kesuksesan, menuntut ilmu tidak hanya diperoleh dari ketekunan dan kesungguhan dalam belajar namun juga di tentukan dari sikap tawadhu' terhadap guru.

Isi dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* sangat relevan bagi setiap pelajar atau santri yang sedang mencari ilmu, di dalamnya terdapat beberapa kajian yang bisa di katakan suatu bimbingan atau konseling tentang bagaimana seharusnya pelajar bersikap pada ilmu, guru, teman sebayanya bahkan kepada dirinya sendiri. Juga terdapat keutamaan-keutamaan bagi orang yang mempelajari ilmu sehingga pelajar yang memperdalam kitab ini tumbuh rasa untuk memperbaiki etika saat belajar.

Menurut Ibrahim Ibn Isma'il, sejak dulu keberadaan kitab *Ta'lim Muta'allim*. Ini

mendapat respon yang sangat baik dan diminati oleh kaum terpelajar dimasanya, baik kalangan pelajar sendiri maupun para guru, terutama pada masa pemerintahan Sultan Murad Khan Ibn Salim Khan pada abad ke-14 M. Dan sampai saat ini kitab *Ta'lim Muta'allim* ini masih diakui oleh mayoritas para ulama dan cendekiawan sebagai khazanah yang bagus dalam pendidikan islam.

c. Etika Belajar

Etika yang biasanya diartikan seperti akhlak dan moral, sedangkan etika sendiri berasal dari bahasa latin *ethics*, yang berarti kebiasaan. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan unsur, yaitu jiwa dan raga sehingga terjadi perubahan dan perkembangan fisik atau mental yang mempengaruhi. Etika dan proses belajar manusia memiliki hubungan yang berkaitan kelindan. Pada satu sisi, belajar sebagai kegiatan manusia yang memerlukan moral tentang bagaimana seharusnya belajar dalam bingkai karakter dan ciri khas manusia yang demikian unik. Disisi lain, etika sebagai pemikiran manusia tentang baik atau buruk sangat diperlukan untuk merefleksikan kegiatan belajar. Nilai-nilai dan ide tentang kegiatan belajar yang berlaku secara umum perlu dikaji secara rasional, kritis, mendasar dan sistematis. Sehingga norma yang ditaati dalam proses belajar bukan sekedar kebiasaan atau adat yang berlaku dimasyarakat, melainkan karena memiliki dasar yang kuat untuk

diikuti dan ditaati.¹³Jadi etika belajar adalah sekumpulannilai-nilai tingkah laku manusia dalam proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam Penelitian ini akan disajikan pembahasan ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : Dalam Bab I berisi tentang pendahuluan, yaitu berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional dan sistematika pembahasan.

Bab II : Dalam Bab II memebahas tetang penelitian tedahulu yang relevan, kajian teori tentang bimbingan dan konseling islam, yang terdiri; pengertian bimbingan dan konseling islam, tujuan, dan fungsi bimbingan dan konseling islam. kemudian tentang kitab *Ta'lim Muta'alim*, yang terdiri dari; pengertian *Ta'lim Muta'alim*, biografi pengarang kitab *Ta'lim Muta'alim*, latar belakang penyusunannya, serta sistematika dalam pembahasan dari kitab *Ta'lim Muta'alim*, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Dalam Bab III adalah membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, variabel, dan indikator penelitian, tahap-tahap

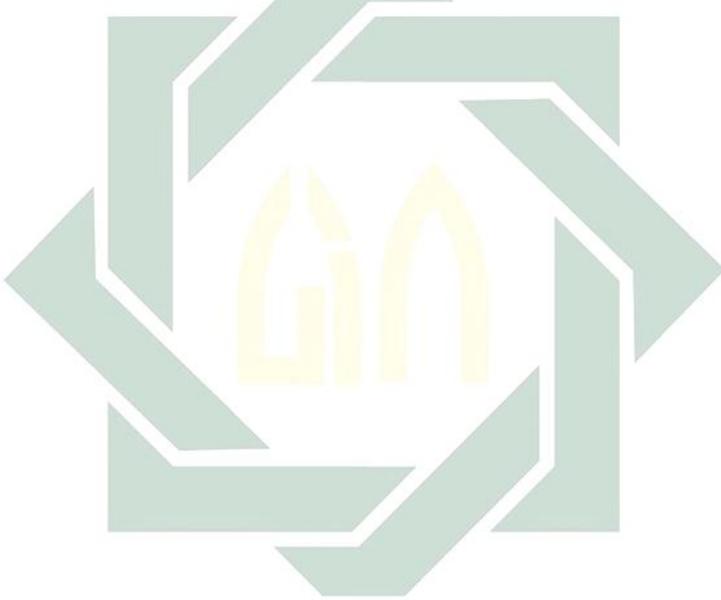
¹³Nur Uhbiyati, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2013), h. 30.

¹⁴Istigfarotur Rohmaniyah, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Prespektif Ibnu Maskawih*, (Malang: Aditiya Media, 2010), h. 57.

penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab IV : Dalam Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Dalam Bab V yaitu penutup. Bagian ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran perbaikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Nurtadho, *Nilai-Nilai Karakter Pada Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Al-Zarnuji*, (Salahtiga: IAIN Salahtiga, 2016)

Lailatus Riski, Relevansi

- a. Persamaan: Penelitian yang dilakukan oleh Nurtadho sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu dengan menggunakan rujukan pada kitab *Ta'lim Muta'alim*.
 - b. Perbedaan : Antara penelitian yang dilakukan oleh Nurtadho dan peneliti saat ini memiliki perbedaan dalam tujuan penelitian, Nurtadho melakukan penelitian dengan metode kajian pustaka, dan yang kedua Nurtadho meneliti tentang nilai-nilai karakter dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode kuantitatif dengan melihat seberapa besar hasil dari penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*.
2. Lailatus Riski, Relevansi Nilai-Nilai Pendidik Karakter Dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Malang: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).
 - c. Persamaan : Penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Riski dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini sama-sama menggunakan kitab *Ta'lim Muta'alim* sebagai bahan penelitian.
Perbedaan : Meskipun keduanya sama-sama menggunakan kitab *Ta'lim Muta'alim* sebagai

bahan penelitian. Lailatus Riski menggunakan kitab *Ta'lim Muta'alim* sebagai bahan untuk melihat relevansi antara nilai-nilai pendidikan dalam kitab tersebut terhadap materi pendidikan islam dn budi pekerti, sedangkan peneliti saat ini memiliki tujuan untuk menerapkan nilai-nilai konseling pada kitab *Ta'lim Muta'alim* untuk meningkatkan etika belajar.

3. Ahmad Fahmi, *Etika Belajar Menurut Imam Al-Ghazali (Kajian Kitab Ihya' Ulumudin)*.
 - a. Persamaan : Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fahmi dengan peneliti saat ini memiliki pembahasan yang sama yaitu tentang etika belajar
 - b. Perbedaan : Meskipun memiliki pembahasan yang sama namun Ahmad fahmi menggunakan pedoman pada kitab *Ihya' Ulumudin* sedangkan penelitian saat ini menggunakan kitab *Ta'lim Muta'alim* sebagai pedoman.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori yang bisa disebut dengan kerangka berfikir merupakan ringkasan yang berasal dari teori yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.¹⁵ kerangka teori berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai pondasi awal menyusun kerangka pemikiran. Teori tersebut digunakan untuk menjawab hubungan variabel-variabel dan memberikan alasan variabel tersebut dilibatkan dalam penelitian.

Berikut ini adalah kerangka teori penelitian dari Efektivitas Penerapan Nilai-Nilai Konseling Pada Kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam Meningkatkan Etika Belajar

¹⁵Mahmud, *Mctode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka, 2011), hal. 129.

Siswa Kelas 4 dan 5 di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban.

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut Ainur Rahim Fakih, bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁶

Menurut Dra. Hallen A, M.Pd dalam bukunya Drs. Syamsul Munir Amin, M.A menyatakan bahwa bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an dan Al Hadits Rosululloh SAW kedalam dirinya, sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Hadits.¹⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling islam adalah pemberian bantuan kepada individu secara terarah, kontinu dan sistematis agar individu tersebut mampu mengembangkan potensi atau fitrah yang ada pada dirinya dan mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang

¹⁶Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam...* h. 4.

¹⁷Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 23.

dihadapinya dengan memegang teguh pada Al Quran dan Al Hadits sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Tujuan umum bimbingan konseling islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Adapun tujuan khusus bimbingan konseling islam adalah membantu individu agar mampu menghadapi sebuah permasalahan, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang sudah baik agar tetap menjadi baik bahkan menjadilebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi diri sendiri dan orang lain.¹⁸

Tujuan ini juga sekaligus membedakan bimbingan konseling islam dengan bimbingan konseling umumnya yang tidak melekatkan sisi nilai spiritualis dan masalah keselamatan akhir kehidupan manusia diakhirat.¹⁹ Dalam kata lain, bimbingan dan konseling islam memiliki kesempurnaan dengan didalamnya terdapat unsur-unsur spiritualitas dari segi teori maupun tekniknya.

Menurut Yusuf dan Nurihsan, tujuan umum konseling islam adalah agar individu menyadari jati dirinya sebagai hamba Allah dan Khalifah di

¹⁸Ema Hidayati, *Konseling Islam Bagi Individu Kronis*, (Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo Semarang, 2010), h. 18.

¹⁹Isef Zainal Arifin, *Bimbingan Penyeluhan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 07.

bumi, serta mampu mewujudkannya dalam melakukan kebajikan dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. dan dijelaskan lebih rinci tujuan khusus bimbingan dan konseling islam sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran akan hakikat dirinya sebagai makhluk atau hamba Alloh SWT.
- 2) Memiliki kesadaran akan fungsinya sebagai pemimpin di bumi.
- 3) Memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri secara tepat guna (baik kelebihan maupun kekurangan).
- 4) Senantiasa berkomitmen terhadap dirinya sendiri untuk selalu mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya yang bersifat hubungan dengan sesama dan hubungan dengan Allah SWT. Agar dapat memahami berbagai macam masalah dan menghadapinya secara wajar, tabah dan sabar.
- 5) Memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya stress.
- 6) Mampu mengubah persepsi atau minat
- 7) Mampu mengambil hikmah atau makna dibalik musibah atau masalah yang sedang dialami
- 8) Mampu mengontrol emosi dan meredamnya dengan melakukan introspeksi diri.²⁰

Sementara M. Arifin mengemukakan tujuan bimbingan dan konseling islam adalah membantu konseli supaya memiliki *Religious Reference* (sumber

²⁰Ema Hidayati, *Konseling Islam Bagi Individu Kronis*, (Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo Semarang, 2010), h. 19.

pegangan agama) dalam pemecahan problem-problem dan membantu konseli agar dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agama. Sedangkan lubis menjabarkan tujuan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- 1) Membantu manusia agar dapat terhindar darimasalah.
- 2) Membantu konseli agar menyadari hakikat diri dan tugasnya sebagai manusia dan hamba AllahSWT.
- 3) Mendorong konseli untuk tawakkal dan menyerahkan permasalahannya kepada Allah SWT. tanpa harus kehilangan keaktifan, kreatifitas dan keberanian untukbertindak.
- 4) Mengerahkan konseli agar menjadikan Alloh SWT. Sebagai sumber memperoleh ketenanganhidup.
- 5) Mengarahkan konseli agar mendekatkan dirinya kepada Alloh SWT. Dengan setulus-tulusnya.
- 6) Menyadarkan konseli akan potensi dan kemampuannya.
- 7) Membantu menumbuh kembangkan kemampuannya agar dapat merencanakan masadepannya
- 8) Menuntut klien agar mandiri dapat membina kesehatan mentalnya dengan menghindari atau membersihkan penyakit hati agar jiwa terasa tentram danbahagia
- 9) Mengantarkan konseli kearah hidup yang

tenang secara hakiki.²¹

Tujuan bimbingan dan konseling islam mengarah pada satu titik yaitu agar tercapainya kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Kebahagiaan tersebut dapat dicapai dengan kemampuan mengolah mental individu dan mengendalikan diri dengan baik agar dapat menerima serta tawakkal dalam kondisi apapun.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling islam memiliki fungsi-fungsi yang tidak jauh berbeda dengan bimbingan dan konseling pada umumnya,yaitu:

- 1) Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah terjadinya masalah pada diriindividu
- 2) Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi olehindividu
- 3) Fungsi preservatif dan developmental, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah menjadi lebih baiklagi.

Fungsi bimbingan dan konseling islam pada intinya ialah mempunyai fungsi membantu individu dalam memecahkan masalahnya sendiri sehingga tidak memungkinkan menjadi penyebab munculnya masalah-masalah yang lain yang timbul dari permasalahan pertama yang belum terselesaikan.

Bimbingan dan konseling islam juga sebagai pendorong (motivasi), pemantap (stabilitas),

²¹Ema Hidayati, *Konseling Islam Bagi Individu Kronis*, (Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo Semarang, 2010), h. 20.

penggerak dan menjadi pengarah bagi pelaksanaan konseling agar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan konseli serta melihat pada bakat dan minat yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.

2. Kitab *Ta'limul Muta'allim*
 - a. Pengertian *Ta'limul Muta'allim*

Salah satu diantara sekian banyak kitab klasik agama Islam yang berbahasa arab yang telah dijadikan sebagai kitab standart, terutama mengenai proses belajar mengajar yang patut di terapkan di sebuah lembaga pendidikan islam adalah kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dikarang oleh seorang ulama salaf (ulama terdahulu) yang bernama As-syeikh Al-Zarnuji. Beliau hidup padaakhir abad keenam hijriah, zaman kemunduran dan kemrosotan Daulah Abbasiyah.²²

Kitab *Ta'limul Muta'allim* lengkapnya adalah *Ta'limul Muta'allim Thariiqut Ta'allum* yang artinya pengajaran untuk orang yang sedang belajar dengan cara memberikan konseling tentang metode belajar. Didalamnya juga disebutkan alasan di susunnya kitab ini yaitu karena banyak dari para pelajar yang belum mencapai manisnya ilmu dikarenakan tata cara belajar yang salah.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan satu-satunya karya Al-Zarnuji yang sampai sekarang masih ada. Kitab ini telah diberi syarah oleh Ibrahim bin Ismail yang diterbitkan pada tahun 996 H. Kepopuleran kitab *Ta'limul Muta'allim*,

²²Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosofis Muslim*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), h. 101.

telah diakui oleh ilmuwan barat dan timur.²³

b. Biografi Pengarang Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Dikalangan pesantren, khususnya pesantren tradisional nama Al-Zarnuji tidak asing lagi di telinga para santri. Al-Zarnuji dikenal sebagai tokoh pendidikan islam. kitabnya yang berjudul *Ta'limul Muta'allim* merupakan kitab yang sangat populer yang wajib dipelajari di pesantren-pesantren. Bahkan para santriwajibmengkaji dan mempelajari kitab ini sebelum membaca kitab-kitab yang lainnya.

Nama lengkap Al-Zarnuji adalah Burhan Al Din Ibrahim Al Zarnuji Al Hanafi. Nama yang lain yang disematkan kepadanya adalah Burhan Al Islam dan Burhan Al Din. Tanggal kelahirannya belum diketahui secara pasti. Mengenai tanggal wafatnya terdapat dua pendapat, ada yang mengatakan beliau wafat pada tahun 591 H/ 1195 M. dan ada juga yang mengatakan beliau wafat pada tahun 840 H/1243M.²⁴

Berkaitan dengan tempat kelahiran Al-Zarnuji, bersandarkan pada nama Al-Zarnuji, yang mana nama ini adalah nama marga yang diambil dari nama kota tempat beliau berada yaitu kota zarnuj. Kota zarnuj terletak di Irak, namun kota tersebut dalam peta masuk ke wilayah

²³Nurul Huda, *Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim*, (Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo) h. 11.

²⁴Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), h. 50.

Turkistan(Afghanistan).²⁵

Al-Zarnuji menuntut ilmu di Bukhara dan Samarkand, yaitu kota yang menjadi pusat kegiatan keilmuan dan pengajaran. Beliau belajar kepada ulama-ulama besar diantaranya:

- 1) Burhanuddin Ali Bin Abu Bakar Al Marhghinani, yaitu ulama besar bermadzhab Hanafi yang mengarang kitab *Al Hidayah*, suatu kitab fiqh sebagai rujukan utama dalam madzhabnya, beliau wafat pada tahun 593 H/1197M.
- 2) Rukhnul Islam Muhammad bin Abu Bakar yang lebih terkenal dengan gelar Khowaer Zadeh atau Imam Zadeh. Beliau ulama besar ahli fiqh bermadzhab Hanafi, pujangga sekaligus penyair, pernah menjadi mufti di Bocharqa dan sangat masyhur fatwa- fatwanya. Beliau wafat pada tahun 573 H/1177M.
- 3) Syekh Hamdan bin Ibrahim, seorang ulama ahli fiqh bermadzhab Hanafi, sastrawan dan ahli kalam. Beliau wafat tahun 576 H/1180 M. Dan ulama-ulama besarlainnya.
- 4) Syekh Fakhruddin Al Kasyani yaitu Abu Bakar bin Mas'ud Al Kasyani seorang ulama ahli Fiqh yang bermadzhab Hanafi dan pengarang kitab *Bada'i Ash-Shana;i*, beliau wafat tahun 587 H/1191M.
- 5) Syekh Fakhruddin Qadli Khan Al

²⁵Az Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim (terjemah Abu Naim)*, (Kediri: Mukjizat, 2015), h. xi.

Quzjandi, seorang ulama besar yang dikenal sebagai mujtahid dalam madzhab Hanafi dan beliau mengarang banyak kitab, beliau wafat pada tahun 592 H/ 1196M.

- 6) Rukhnuddin Al Farghani yang digelari *al Adib al -Mukhtar* seorang sastrawan pujangga pilihan, beliau adalah ulama besar ahli fiqh yang bermadzhab Hanafi, beliau juga menekuni dibidang pendidikan.

Dari latar belakang para guru beliau, yang mayoritas adalah ulama fiqh dan bermadzhab Hanafi, maka Az-Zarnuji adalah seorang ulama ahli fiqh yang bermadzhab Hanafi dan sekaligus menekuni bidang pendidikan.

c. Latar Belakang Penyusunan Kitab *Ta'lim Muta'allim*

Secara umum, materi kitab *Ta'limul Muta'allim* mencakup sejumlah pedoman belajar. Komposisinya terdiri dari 13 bab yang mana akan dijelaskan lebih rincinya oleh peneliti di pembahasan selanjutnya. Ketiga belas bab tersebut yaitu:²⁶

- 1) Hakikat dan keutamaan ilmu (*fashl fi mahiat al-ilm waal-fiqh*);
- 2) Motivasi belajar (*fashl fi an-niyah fi halat-ta'allum*);
- 3) Penyeleksian mata pelajaran, guru dan rekan belajar (*fashl fi ikhtiyar al-ilm wa al-ustadz*

²⁶Dzikri Nirwana, *Menjadi Pelajar Muslim Modern Yang Etis dan Kritis Gaya Ta'lim Al-Muta'allim*, (Yogyakarta: IAIN Antarsari Press.2010). h. 33.

- wa asy-syarik waats-tsabat*);
- 4) Pemuliaan ilmu dan ulama (*fashl fi ta'zhim al-'ilm waahlih*);
 - 5) Kesungguhan belajar dan cita-cita (*fashl fi al-jidd wa al-muwazhabah waal-himmah*);
 - 6) Permulaan dan tertib belajar (*fashl fi bidayat as-sabq wa qadrih watartibih*);
 - 7) Tawakal (*fashl fiat-tawakkul*);
 - 8) Saat memetik buah (*fashl fi waqt at-tahsil*);
 - 9) Kasih sayang dan nasihat (*fashl fi asy-syafaqah wa an-nasihah*);
 - 10) Pengambilan manfaat ilmu (*fashl fi al-istifadah*);
 - 11) Mawas diri ketika belajar (*fashl fi al-wara halat-ta'allum*);
 - 12) Penyebab yang memudahkan dan melemahkan hafalan (*fashl fi ma yurits al-hifz waan-nisyan*);
 - 13) Penyebab yang memudahkan dan menyulitkan dalam memperoleh rezeki, juga menambah dan mengurangi usia hidup (*fashl fi ma yajib ar-rizq wa ma yamna ar-rizq wa ma yazid fi al-umr wa mayanqush*)

d. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan penulisan kitab *Ta'limul Muta'allim* yang lebih didorong oleh kekecewaan terhadap kaum pelajar pada masanya yang tidak begitu banyak sukses dalam menuntut ilmu.²⁷ Meskipun ilmu yang didapat banyak, namun prakteknya nihil. Hal ini dinyatakan langsung oleh

²⁷Dzikri Nirwana, *Menjadi Pelajar Muslim Modern Yang Etis dan Kritis Gaya Ta'lim Al-Muta'allim*, (Yogyakarta: IAIN Antarsari Press.2010). h. 1-35.

Al-Zarnuji dalam pengantar kitabnya sebagai berikut:

رَأَيْتُ كَثِيرًا مِنْ طُلَّابِ الْعِلْمِ فِي زَمَانِنَا يَجِدُونَ إِلَى الْعِلْمِ وَلَا
يَصِلُونَ أَوْ مِنْ مَنَافِعِهِ وَتَمَرَاتِهِ وَهِيَ الْعَمَلُ بِهِ وَالنَّشْرُ يُحْرِمُونَ لِمَا
أَنَّهُمْ أَحْطَأُوا طَرَائِقَهُ وَتَرَكُوا شَرَائِطَهُ وَكُلُّ مَنْ أَحْطَأَ الطَّرِيقَ ضَلَّ
وَلَا يَنَالُ الْمَقْصُودَ قَلًّا أَوْ جَلًّا

“Aku melihat banyak santri pada masa kita, mereka bersungguh-sungguh mencari ilmu tetapi tidak berhasil dan tidak bisa memetik buahnya, yaitu mengamalkan dan menyebarkanluaskannya, karena mereka salah jalan dan mengabaikan syarat-syaratnya. Barang siapa salah jalan, maka ia sesat dan sama sekali tidak dapat memperoleh maksud yang diharapkan, maka dengan senang hati kami bermaksud menjelaskan mereka tentang jalan mempelajari ilmu.”²⁸

Menurut pendapat Aly As’ad, penyajian kitab *Ta’lim Muta’alim*, dari segi logika dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan urutan sebagai berikut. Setelah basmalah, hamdalah, shalawat secukupnya, kemudian menyebutkan judul kitab, yang sesuai dengan isinya yang ada diabstraknya.²⁹ Kitab *Ta’lim Muta’alim* yang diawali dengan basmalah, dilanjutkan dengan hamdalah dan shalawat. Maka kitab *Ta’lim Muta’alim* terdapat 13 *fashl*. Berikut ini *fashl* yang ada didalam kitab *Ta’lim Muta’alim*:

²⁸Imam Az- Zarnuji, *Ta’lim Muta’alim*, (Lamongan:Sunan Drajat,tth),h. 2.

²⁹Dzikri Nirwana, *Menjadi Pelajar Muslim Modern Yang Etis dan Kritis Gaya Ta’lim Al-Muta’allim*, (Yogyakarta: IAIN Antarsari Press,2014)h. 36.

1. *Fashl* yang pertama menjelaskan tentang hakekat dan keutamaan ilmu. Disini dijelaskan bahwa laki-laki ataupun perempuan diwajibkan untuk menuntut ilmu dan tidak memandang usia berapapun.³⁰
2. *Fashl* kedua menjelaskan tentang niat mencari ilmu yang meliputi tentang nikmat belajar dan sikap dalam berilmu, hal ini menjelaskan bahwa dalam mencari ilmu yang diutamakan adalah untuk mendapatkan ridho Allah. Mencari kebahagiaan akhirat, memerangi kebodohan diri dan kebodohan para kaum yang bodoh, serta mengangkat harkat dan derajat agama. Selain itu tidak diperbolehkan belajar dengan niat untuk semata mencari pengaruh, kehormatan, dan kenikmatan didunia
3. *Fashl* Ketiga menjelaskan tentang memilih ilmu, guru, teman dan juga menerangkan tentang ketabahan. Yaitu harus memilih ilmu yang paling baik atau paling cocok dengan dirinya. Pertamata yang perlu dipelajari adalah ilmu agama. Kemudian mencari ilmu yang lainnya. Dalam mencari teman dianjurkan memilih teman yang yang bisa memahami permasalahan, pandai jujur dan tidak suka mengacau teman yang lain. Begitu pula dalam mencari guru, dianjurkan untuk mencari guru yang alim. Pandai, jujur dan bijaksana.
4. *Fashl* Keempat menjelaskan tentang menghormati ilmu dan ahli ilmu,yaitu dalam

³⁰Noor Aufa Shiddiq Al-Qudsy, *Pedoman Belajar Bagi Pelajar dan Santri (Terjemah Ta'limul Muta'allim)*, (Surabaya: Al-Hidayah, tt), h. 15.

meraih kesuksesan, menuntut ilmu tidak hanya diperoleh dari ketekunan dan kesungguhan dalam belajar namun juga di tentukan dari sikap tawadhu' terhadap guru.

5. *Fashl* Kelima menjelaskan tentang kesungguhan, ketetapan dan cita-cita yang tinggi. Yaitu dianjurkan untuk mencari ilmu pengetahuan dengan bersungguh-sungguh, rajin dan tekun belajar serta berusaha keras untuh meraih dan mencapai cita- cita. Meninggalkan segala bentuk kemalasan karena kemalasan adalah sumber keburukan dan kerusakan yang amatbesar.
6. *Fashl* Keenam menjelaskan tentang permulaan belajar, kuantitas, dan tertib belajar. Yaitu memastikan permulaan belajar sebaiknya pada hari Rabu karena pada hari Rabu Allah menciptakan cahaya yang berarti hari berkah bagi orang mukmin. Permulaan belajar sebaiknya mengulang dua kali sepanjang yang dihafal, kemudian ditambah sedikit demi sedikit setiap hari. Dianjurkan serius memahami pelajaran dari guru dengan cara meresapi, memikirkan, dan banyak mengulangpelajaran.
7. *Fashl* Ketujuh menjelaskan tentang tawakkal. Yaitu Pelajar harus bersikap tawakkal dalam menuntut ilmu, tidak digelisahkan urusan duniawi, sanggup bersusah payah dalam perjalanan belajar, dan tidak terperdaya sesuatu apapun selain ilmu.
8. *Fashl* Kedelapan menjelaskan tentang waktukeberhasilan. Yaitu waktu belajar semenjak dari ayunan sampai liang lahat, dianjurkan bagi

pelajar memanfaatkan waktu yang ada, jika jenuh dengan satu ilmu pengetahuan maka berusaha untuk belajar ilmu yang lainnya.

9. *Fashl* Kesembilan menjelaskan tentang kasih sayang dan nasehat. Yaitu bagi orang alim dianjurkan bersikap penyayang, suka menasehati, dan tidak dengki. Sifat dengki berbahaya dan tidak bermanfaat. Orang alim sebaiknya tidak bertikai dan memusuhi orang lain karena hanya akan menghabiskan waktu sia-sia.
10. *Fashl* Kesepuluh menjelaskan tentang *Istifadah* (Mengambil Manfaat). Yaitu orang yang menuntut ilmu dianjurkan untuk beristifadah, sehingga mencapai kesuksesan dalam mencari ilmu, dengan cara mencatat segala ilmu pengetahuan yang didengar, memanfaatkan sesepuh dan memetik pelajaran dari mereka, sanggup menanggung derita dan hina, berkasih sayang dengan guru, teman-teman, dan para ulama agar mudah memetik pengetahuan darimereka.
11. *Fashl* Kesebelas menjelaskan tentang *Waro'* (Menjaga Diri dari Hal yang Haram). Yaitu seseorang yang *waro'* dalam belajar ilmunya akan bermanfaat, belajarnya mudah dan faedahnya melimpah. Hendaknya menghindari makanmakanan pasar karena cenderung najis dan kotor, ketika belajar hendaknya menghadap kiblat, tidak mengabaikan adab dan perbuatan sunnah.
12. *Fashl* kedua belas menjelaskan tentang penyebab hafal dan lupa. Kunci utama dalam menghafal adalah kesungguhan, kontinuitas, sedikit makan, memperbanyak sholat malam dan bersiwak.

Sedangkan penyebab lupa adalah berbuat maksiat, banyak berbuat dosa, terlalu memikirkan duniawi, dan terlalu banyak kesibukan duniawi.

13. *Fahl* Ketiga Belas menjelaskan tentang Sumber dan Penghambat Rezeki, Penambah dan Pemotong Usia. Yaitu penyebab tertutupnya rezeki adalah berbuat dosa dan banyak tidur. Cara untuk memperolehnya adalah dengan mengerjakan sholat dengan khusyu', menyempurnakan semua rukun, wajib dan sunnah-sunnahnya, dan mengerjakan sholat dhuha. Agar panjang umur adalah dengan berbakti, tidak mengganggu orang, dan bersilaturohim.³¹

3. Etika Belajar

a. Pengertian Etika Belajar

Secara etimologi, etika berasal dari bahasa Latin “ethicus”, yang berarti kesusilaan atau moral. Jadi yang dimaksud adalah tingkah laku yang ada kaitannya dengan norma-norma social, baik yang sedang berjalan maupun yang akan terjadi. Ada pendapat bahwa etika berasal dari bahasa Yunani, “ethos” yang artinya watak kesusilaan.³² Etika juga sering dikaitkan dengan moral. Hal ini disebabkan kata moral selalu mengacu pada tindakan yang baik maupun buruk. Kata moral berasal dari bahasa Latin

³¹Abdul Kadir Al –Jufri, *Tarjamah Ta’limul Muta’allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2005), h. 30.

³²Rosmaria Sjafaira Widjajanti, *Etika*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

“mores”, yang berarti kebiasaan.³³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak.³⁴Dari pengertian diatas menunjukkan

bahwa etika sama artinya dengan moral atau akhlak, yang berarti adat kebiasaan, budi pekerti, dan norma.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³⁵

Sedangkan secara etimologi, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Secara umum, menurut Mardiyanto, belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan, dan sebagainya.

Dari uraian ini dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari proses pembelajaran secara perubahan tingkah laku karena adanya interaksi antara individu dengan

³³ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), h. 26.

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), h. 309.

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), h. 17.

lingkungannya supaya tumbuh dan berkembang secara baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, yang dimaksud etika belajar adalah serangkaian upaya pembentukan perilaku yang mengandung nilai-nilai dan norma-norma yang dapat dijadikan peraturan hidup, terutama dalam proses belajar baik dalam proses penguasaan pengetahuan atau keterampilan serta tercapainya perubahan tingkah laku karena terjadinya interaksi antar individu dengan lingkungannya agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik.

b. Bentuk Etika Belajar

Untuk mencapai ilmu yang manfaat, sebagai murid melaksanakan kewajiban sebagai murid dengan menghormati guru dan menghormati ilmu dalam belajar. Berikut ini bentuk etika belajar yang merupakan perkembangan teknis dari kitan *Ta'lim Muta'alim*:

- 1) Memperhatikan dan mendengarkan saat guru menjelaskan.
- 2) Memilih guru yang wara' yang berarti orang yang selalu berhati-hati disamping profesionalisme.
- 3) Mengikuti jejak guru yang baik.
- 4) Bersabar dengan keputusan guru.
- 5) Duduk yang rapi dan sopan ketika berhadapan dengan guru.
- 6) Berbicara yang sopan terhadap guru.
- 7) Menundukan badan ketika bersimpangan dengan guru sebagai cermin sifat tawadhu'.
- 8) Tidak menduduki kursi guru.
- 9) Menghormati keluarga guru.
- 10) Meminta izin ketika ingin berbiacara dengan guru.

11) Berbiacara yang diperlukan atau tidak basa-basi.³⁶

c. Faktor yang Mempengaruhi Etika Belajar

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi etika belajar sebagai berikut:

1) Keteladanan

Dalam kegiatan sehari-hari guru, kepala sekolah dan staf sekolah harus dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa-siswi yang ada di sekolah. Misalnya, guru ingin mengajarkan tentang kedisiplinan kepada murid-muridnya, maka guru terlebih dahulu melakukan kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Dengan demikian, maka murid akan mencontoh sikap teladan yang dilakukan oleh gurunya.

2) Kegiatan spontan.

Kegiatan spontan biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap atau tingkah laku murid yang kurang baik, seperti berkelahi, saling mengejek, berbiacara kasar, mengambil yang bukan miliknya, dan sebagainya. Saat peristiwa ini terjadi, guru dapat menanamkan nilai-nilai moral yang baik atau budi pekerti kepada murid yang bermasalah.

3) Teguran

Guru perlu menegur murid yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar tidak melakukan perilaku buruk lagi dan mengingatkan agar selalu melakukan perbuatan yang baik.

4) Pengkondisian lingkungan

³⁶Samsul Rizal, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 155.

Suana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sara yang dapat meningkatnya tujuan pembelajar moral. Seperti menyediakan fasilitas dan aturan atau tata tertib sekolah yang harus ditaati.

5) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten. Contoh kegiatan ini membersihkan kelas setiap hari, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.³⁷

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti. Hal itu juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah dalam penelitian, teori yang dipakai dalam merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang digunakan.³⁸

D. Hipotesis Penelitian

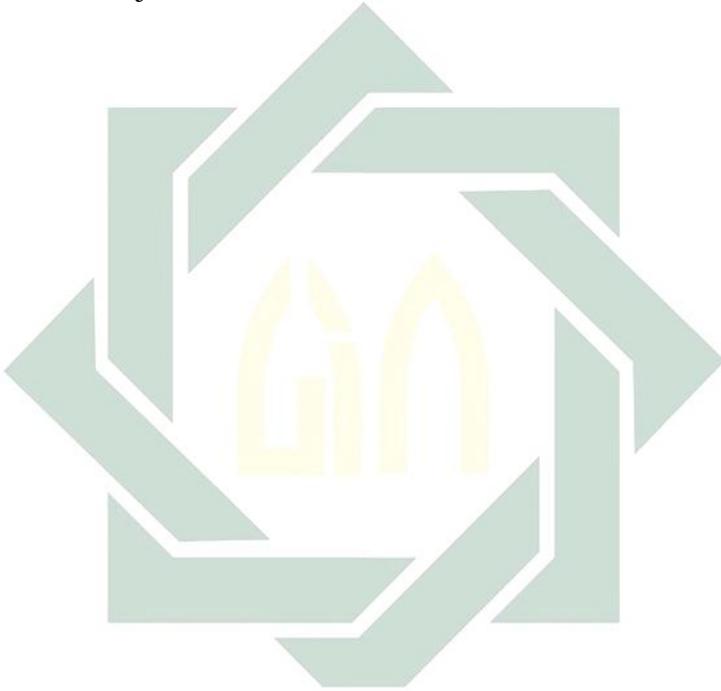
Dari kerangka teori, dirumuskanlah hipotesis. Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan yang telah peneliti rumuskan, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

³⁷ Eka Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 50.

³⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), h. 7.

Ha: Penerapan nilai-nilai konseling pada kitab Ta'lim Muta'alim efektif terhadap peningkatan etika belajar siswa.

Ho: Penerapan nilai-nilai konseling pada kitab Ta'lim Muta'alim tidak efektif terhadap peningkatan etika belajar



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/ scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁹

Jenis dan Desain Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen dengan static group desing atau non-equivalent posttest- only desing.⁴⁰ Maka dapat dikatakan terdapat variabel luar yang berpengaruh terbentuknya variabel dependen. Hal tersebut terjadi karena tidak ada variabel kontrol sehingga dapat mempengaruhi variabel dependen, di mana variabel dependen sendiri belum tentu dipengaruhi oleh variabel independen.

Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai eksperimen dan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan nilai-nilai konseling pada kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam meningkatkan etika belajar. Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Grup Pretest-Posttest Desig*.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 7.

⁴⁰Liche Seniati, dkk, *Psikologi Eksperimen*, (Jakarta: PT INDEKS, 2005), h. 125.

B. Lokasi Penelitian

Subjek penelitian dilaksanakan siswa kelas 4 dan 5 MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban.

C. Populasi

Secara etimologi populasi diartikan sebagai jumlah orang atau benda di suatu daerah yang memiliki sifat universal.⁴¹ Sedangkan menurut Dr. Riduwan, M.B.A dalam bukunya pengantar statistic social mengatakan populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.⁴²

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 MI Salafiyah Mahbubiyah. Diambilnya sampel 1 pada kelas 4 dan 5 karena kelas 4 dan 5 sudah mengikuti kegiatan pengajian kitab kuning yang dilaksanakan setiap hari senin malam dan kamis malam. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 60 siswa kurang dari 100 maka, subyek penelitian diambil semuanya. Sehubungan dengan hal di atas maka sampel dan teknik sampling pada penelitian ini tidak digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi.⁴³

⁴¹M. Hikmat Hami. *Metode Penelitian Dalam Prefektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 60.

⁴²Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, (Bandung: Alfabet, 2009), h. 6.

⁴³Suharmisi Arikumto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: PT Rieneka Cipta, 2002), h. 122.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel

Menurut Surya brata variabel adalah sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan Penelitian dan sering pula variabel penelitian itu dinyatakan sebagai gejala yang akan diteliti. Atau bias disebut juga dengan konsep atau objek yang mempunyai variasi nilai.⁴⁴

Dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, variabel X adalah variable bebas (penerapan nilai-nilai konseling pada kitab *Ta'lim Muta'alim*) dan variabel Y adalah variabel yang terkait (meningkatkan etika belajar).

b. Indikator Penelitian

Dalam hal ini, indikator dalam penelitian adalah alat ukur variabel yang berfungsi mendeteksi secara penuh variabel yang diukur indikator penelitian ditentukan sesuai dengan sub variabel atau aspek variabel terkait (meningkatkan etika belajar). Kemudian dirumuskan menjadi alat ukur dalam pembentukan angket.

⁴⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 77.

Tabel 3.1
Indikator angket

No	Subindikator	Indikator	Favaourable	Unfavourable
1.	Bersikap sopan santun terhadap guru	Mengucap salam ketika bertemu dengan guru	1	1
		Menundukkan kepala ketika bertemu dengan guru	1	1
2.	Menaati peraturan guru dan sekolah	Masuk kelas tepat waktu dan tidak terlambat	1	1
		Mendengarkan guru saat menjelaskan materi	1	1
		Tidak membantah perintah guru	1	1
		Bebicara lemah lembut kepada guru	1	1
		Menggunakan bahasa yang santun	1	1
		Mematuhi tata tertib	1	1

		sekolah		
3.	Menjalankan amanah	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	1	1
4.	Istiqomah	Istiqomah dalam belajar	1	1
5.	Menjaga tali silaturahmi dengan teman	Menyapa teman saat bertemu	1	1
		Tidak menghina teman	1	1
6.	Saling membantu sesama teman	Menolong ketika teman dalam kesulitan	1	1
		Saling memberi semangat kepada teman	1	1
7.	Tidak berbohong	Berbicara jujur kepada teman	1	1
8.	Menghargai teman	Mendengarkan saat teman mengajak berbicara	1	1

9.	Janji kepada teman	Menepati janji kepada teman	1	1
----	--------------------	-----------------------------	---	---

E. Tahap-Tahap Penelitian

1. Proses pelaksanaan

Proses pelaksanaan penerapan nilai-nilai konseling untuk siswa-siswi mencapai tujuan yaitu meningkatkan etika belajar dengan pendekatan behavioristik. Pelaksanaan konseling selama 10 hari mulai tanggal 24 Februari 2020 sampai 04 Maret 2020. Proses konseling menggunakan konseling kelompok. Berikut deskripsi pelaksanaan konseling sebagai berikut:

d. Tahap Identifikasi

Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai responden, peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan wawancara dengan salah satu guru di sekolah untuk mengetahui bagaimana sikap dan perbuatan responden.
- 2) Melakukan observasi tentang bagaimana keadaan responden saat berada di sekolah.
- 3) Melakukan wawancara kepada salah satu murid kelas 4 dan 5.

- 4) Pada tanggal 22 februari 2020 peneliti memberikan surat izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian.
- e. Penyebaran Angket
Penyebaran angket dimulai pada tanggal 24 Februari 2020 sampai tanggal 4 Februari 2020. Dari hasil angket yang telah disebar tersebut dijadikan sebagai acuan peneliti.
- f. Pelaksanaan konseling
 1. Konseling dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2020 dengan menggunakan konseling kelompok dan yang diberikan penerapan adalah kelas 4 karena melihat hasil angket yang telah disebar dan dijawab, menurut peneliti yang harus diberi penerapan adalah kelas 4. Sebelum melaksanakan proses konseling peneliti bertanya lebih detail tentang sikap dan perlakuan mereka saat berada di sekolah.
 2. Konseling kedua yang dilaksanakan pada tanggal 26 sampai tanggal 29 Februari 2020. Setelah mengetahui keadaan mereka baru peneliti memberi konseling pada responden dengan berpacu pada kitab *Ta'lim Muta'alim*. Saat proses konseling, peneliti membagi satu hari dengan beberapa indikator yang telah tercantum di angket dengan begitu semua indikator dapat diterima dengan mudah oleh responden.
 3. Konseling ketiga pada tanggal 2 Maret 2020 peneliti sudah bisa merasakan perbedaan sebelum dan sesudah proses konseling. Pada

saat konseling ketiga peneliti mengulas kembali materi-materi yang telah diterapkan.

g. Proses penutupan

Pada tanggal 3 Maret 2020 peneliti memberikan angket kembali kepada responde kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

F. Teknik Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas merupakan uji instrumen untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut sudah layak dan sesuai untuk mengukur hal-hal yang dikehendaki dalam penelitian, dengan kata lain dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti.⁴⁵ Pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.⁴⁶

⁴⁵ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 168.

⁴⁶ Duwi Priyatno, *panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Ando Offset, 2017), h. 64.

Tabel 3.2
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	96.0333	144.102	.146	.900
VAR00002	96.0333	135.068	.548	.893
VAR00003	95.7667	140.254	.381	.896
VAR00004	96.1333	139.637	.379	.896
VAR00005	96.2333	138.737	.489	.894
VAR00006	95.9667	134.447	.610	.891
VAR00007	95.9000	138.921	.435	.895
VAR00008	95.8667	139.223	.437	.895
VAR00009	96.0333	133.964	.603	.892
VAR00010	95.5667	140.944	.458	.895
VAR00011	96.2000	135.200	.566	.892

VAR00012	95.7000	144.424	.210	.898
VAR00013	95.7333	138.616	.372	.896
VAR00014	95.8333	138.626	.386	.896
VAR00015	95.8667	139.361	.429	.895
VAR00016	96.2333	139.909	.418	.895
VAR00017	96.1333	135.637	.468	.895
VAR00018	96.2333	141.013	.471	.895
VAR00019	95.7667	140.392	.441	.895
VAR00020	95.6333	139.482	.407	.895
VAR00021	96.0000	137.724	.511	.894
VAR00022	96.1333	135.637	.468	.895
VAR00023	96.2333	141.013	.471	.895
VAR00024	95.7667	140.392	.441	.895
VAR00025	95.6333	139.482	.407	.895

VAR00026	96.0000	137.724	.511	.894
VAR00027	96.1333	135.637	.468	.895
VAR00028	96.2333	141.013	.471	.895
VAR00029	95.7667	140.392	.441	.895
VAR00030	95.6333	139.482	.407	.895
VAR00031	96.0000	137.724	.511	.894
VAR00032	95.6333	139.482	.407	.895

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, sedangkan instrumen atau alat penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data.⁴⁷ Secara umum teknik pengumpulan data yang dapat dan lazim digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, angket, skala, dokumentasi, dan tes. Adapun instrumen pengumpulan datanya adalah pedoman observasi, wawancara, daftar angket, skala bertingkat, pencatatan dan itemtes.⁴⁸ Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

1. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan perminatan.⁴⁹ Angket dapat berisi pertanyaan tertutup dan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau bisa melalui internet. Angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup peneliti memberikan jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan. Responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden

⁴⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2011), h. 165.

⁴⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 165.

⁴⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, h. 100.

dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung⁵⁰. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan agar mendapat informasi mendalam pada diri responden.

3. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, observasi melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵¹ Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati langsung di MI salafiyah Mahbubiyah Bandugrejo Plumpang Tuban

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵²

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon Matches Pairs Test yang dikenalkan oleh Frank Wilcoxon. Uji ini dinotasikan dengan symbol T. Uji Wilcoxon

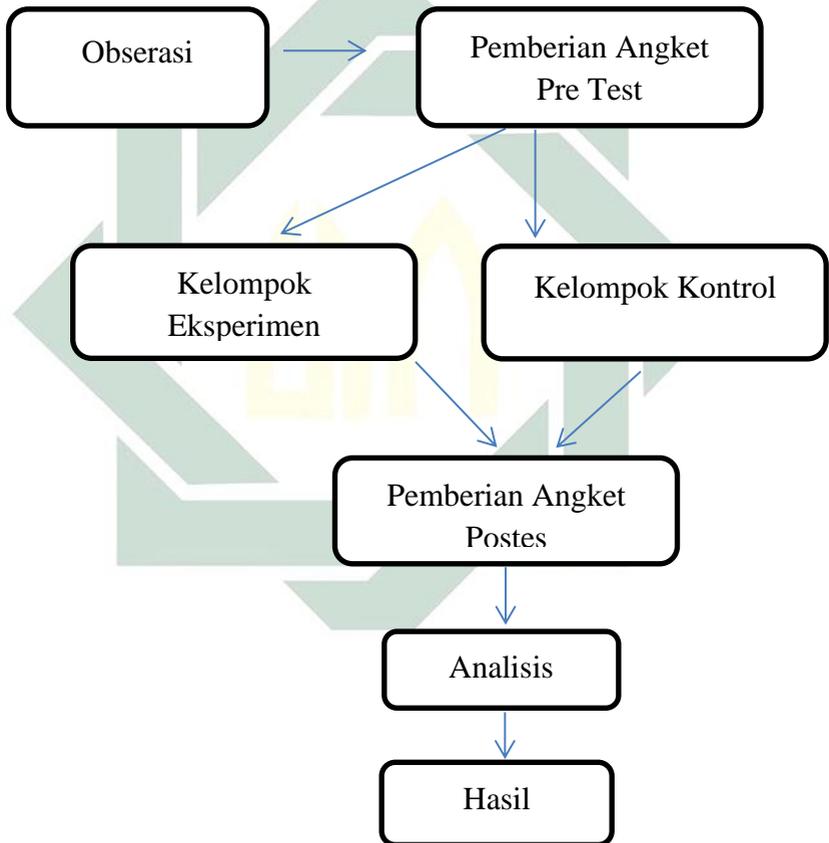
⁵⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 173.

⁵¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 168.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 207

merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif apabila datanya berskala ordinal (ranking) pada dua sampel yang berhubungan. Hal ini membandingkan antara hasil pretest dan post test, apakah ada perbedaan atau tidak.⁵³

Rencana penelitian



⁵³ Nanag Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Progam SPSS* (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), h. 144.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil sekolah MI Salfiyah Mahbubiyah
 - a. Nama Sekolah : MI Salafiya Mahbubiyah
 - b. Alamat Sekolah : Jl. Raya Bandungrejo
Plumpang Tuban
 - c. No HP : 0852231189899
 - d. NSM / NPSN : 1112352300092/ 607
18287
 - e. Akreditasi : A (Tahun 22019)
 - f. Tahun Berdiri : 19 Agustus 1966
 - g. Tahun Beroperasi : 19 Agustus 1966
 - h. Tanah Kepemilikan : Wakaf Yayasan
2. Sejarah dan Perkembangan MI Salafiyah Mahbubiyah

Dulu berawal dari IPNU-IPPNU, kemudian menjadi mdrasah di Desa Bandungrejo, Plumpang, Tuban. Kehidupan masyarakat desa masih belum tersentuh dengan pengajaran formal melalui madrasah. Saat itu, pembelajaran yang terjadi baru sebatas anak-anak usia IPNU-IPPNU yang mengaji kitab kepada kyai setempat, KH. Rohmat. Dari ngaji kitab itu, akhirnya dibentuk pengurus IPNU-IPPNU.

Pelajaran yang diterapkan dalam bentuk diniyah dan pelajaran yang diajarkan dari beberapa kitab seperti kitab Sulam Sainah, Bidayah, dan Taqrib. Kegiatan diniyah sempat berhenti setahun. Kemudian pada tahun 1966 atas tekad bersama para kiyai, tokoh masyarakat, dan desa didirikanlah madrasah di sebelah Masjid Al- Muttaqin. Murid MI Salafiyah Mahbubiyah saat itu mencapai 90 anak dan gurunya berjumlah 5 orang. Guru madrasah diniyah saat itu adalah M. Djaeri, M. Sunoko, Rohman, Kaspu Kasan dan Kyai

Miftah Asrori. Namun, madrasah yang masih seumur jagung itu harus berafiliasi dengan sekolah dasar pada 1970-1971. Hal itu disebabkan faktor politis. Pemerintah dengan kekuasaannya, memaksa mengganti nama yang awalnya MI Salafiyah Mahbubiyah menjadi Madrasah GUPPI (Gabungan Usaha Pendidikan Islam). Namun, madrasah hasil intervensi pemerintah saat itu hanya berjalan 3 bulan. Alhasil, MI Salafiyah Mahbubiyah dikembalikan lagi di sebelah masjid, dengan pertimbangan kemaslahatan.

Pada 1984 madrasah mendapat hibah tanah desa yang kini ditempati MI Salafiyah Mahbubiyah. Dengan tersedianya tanah itu, MI Salafiyah Mahbubiyah mendapat bantuan 3 gedung dari pemerintah pada tahun 1985. Setelah selesai dibangun madrasah pindah ketempat baru yang sudah dibangun. Saat itu pelajaran yang diajarkan di madrasah adalah Tauhid, Al-Qur'an, Hadist, Fiqih, Ke-NU-an, Ilmu Shot, Nahwu- Shorof dan beberapa ilmu umum yakni 2/3 ilmu agama dan 1/3 ilmu umum.

Pada akhirnya mata pelajaran yang diajarkan di MI Salafiyah Mahbubiyah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, dan madrasah semakin tahun semakin berkembang sampai sekarang hingga saat ini muridnya mencapai 180 siswa dan banyak prestasi yang diperoleh mulai dari tingkat kecamatan sampai kabupaten.

3. Visi dan Misi MI Salafiyah Mahbubiyah

Visi dari MI Salafiyah Mahbubiyah

- a. Unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik
- b. Terampil dalam mengembangkan senibudaya dan olahraga sesuai dengan potensi siswa. Berakhlak mulia, hormat

terhadap orang tua/guru, menghargai sesama, dan sopan dalam kata.

Misi dari MI Salafiyah Mahbubiyah

Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal, serta pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai minat dan bakatnya dan menciptakan suasana relegius, perilaku islami dan akhlaqul karimah. Upaya mewujudkan melalui:

- a. Menyelenggarakan pendidikan kreatif dan menyenangkan sehingga siswa berkembang secara optimal.
- b. Menyediakan pengembangan diri seni budaya dan olahraga sehingga siswa terampil dalam mengembangkan seni, budaya dan olahraga sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
- c. Membiasakan perilaku akhlaq mulia, hormat terhadap orang tua, guru, dan sopan dalam bertutur kata sehingga menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

Tujuan MI Salafiyah Mahbubiyah

Menghasilkan siswa yang unggul dalam prestasi, terampil yang dilandaisikap relegius, hormat terhadap orang tua, berkahlaqul karimah dan siap menjadi generasi penerus yang membangun bangsa.

Indikator Tujuan:

- a. Menghasilkan siswa yang berfikir religius, kritis, cerdas, dan kreatif yang dapat memecahkan berbagai masalah kekinian dan meraih prestasi akademik maupun non akademik.
 - b. Menghasilkan siswa yang menguasai seni budaya islami, olahraga dan budi pekerti melalui pembelajaran pengembangan diri.
 - c. Menghasilkan siswa yang berkarakter, berbudaya sopan santun dan berperilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Struktur Kepengurusan MI Salafiyah Mahbubiyah**
 Dalam sebuah lembaga dibutuhkan sebuah struktur kepengurusan dalam mengelola lembaga untuk mencapai visi dan misi serta tujuan yang dapat mengembangkan lembaga. Adanya struktur tersebut akan memudahkan untuk pembagian tugas dan program lembaga. Struktur kepengurusan dibuat agar ada tanggung jawab dari setiap bidang yang telah ditentukan.
3. **Kegiatan- kegiatan di MI Salafiyah Mahbubiyah**

4.1

**Jadwal kegiatan MI Salafiyah Mahbubiyah
 Priode 2019-2020**

Kegiatan Harian	
Waktu	Kegiatan
07.00 - 09.30	Kegiatan belajar mengajar

09.30 – 10.00	Istirahat
10.00 – 11.30	Kegiatan belajar mengajar
11.35	Jama'ah sholat Dhuhur

Kegiatan Mingguan	
Senin	1. Samproh 2. Tenis meja
Selasa	1. Rebana 2. Sepak bola
Rabu	Voly putra
Kamis	MTQ
Jum'at	Pramuka
Sabtu	Voly putri
Minggu	Drum band

Tabel 4.2
Struktur Kepengurusan MI Salafiyah
Mahbubiyah

A.	Kepala Sekolah	ACHMAD SUYUTI, MA
B.	Wakil Kepala Sekolah	ARIFIN

C.	Bendahara Sekolah	MOH. MA'RUF, S. Pd
D.	Operator Sekolah	ASHADI FAQIH, S.Pd
E.	PEMBANTU KEPALA SEKOLAH	
	1. Bidang kurikulum	SYAIFUL ARIS, S.Pd
	2. Bidang kesiswaan	EVA NURDIANA, S.Pd
	3. Bidang Keagamaan	MOH. TOHA
F.	Penjaga Sekolah/Petugas Kebersihan	KARSIPAN

B. Deskripsi Proses Penerapan Nilai-Nilai Konseling Pada Kitab *Ta'lim Muta'alim* Dalam Meningkatkan Etika Belajar Siswa Di MI Salafiyah Mahbubiyah.

Dalam proses penerapan nilai-nilai konseling pada kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam meningkatkan etika belajar siswa MI Salafiyah Mahbubiyah akan diuraikan pada tahap treatment dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Identifikasi

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru MI Salafiyah Mahbubiyah untuk mengetahui tentang etika belajar siswa disekolah terhadap guru dan teman. Dari narasumber tersebut diperoleh hasil sebagai berikut: Secara umum etika belajar siswa sekarang menurun dibandingkan dengan siswa zaman dulu, hal ini bisa dilihat dari beberapa faktor yaitu: masuknya kezaman moderen sehigga

banyak yang melupakan budaya lama tentang bagaimana etika yang baik terhadap guru dan teman, banyaknya bullying sesama teman. Contoh perilaku di atas merupakan salah satu gambaran yang dapat dikatakan kurangnya etika belajar.

2. Tahap Diagnosis

Dari hasil analisis di atas, peneliti menemukan faktor penyebab siswa mengalami penurunan etika belajar diantaranya:

- a. Merosotnya budaya sopan santun siswa bisa dipengaruhi dari kator keluarga maupun lingkungan sekitar. Dan seharusnya orang tua ikut serta dalam hal ini. Sebab siswa lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dari pada dilingkungan sekolah.
- b. Teknologi informasi dan komunikasi yang disalah gunakan juga menjadi pengaruh yang sangat buruk bagi perilaku pelajar zaman sekarang ini, apalagi sekarang teknologi sekarang semakin canggih dan bisa mempengaruhi pola pikir siswa.

3. Tahap Prognosis

Berdasarkan tahap analisis dan diagnosis di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk menangani masalah menurunnya etika belajar siswa diperlukan sebuah treatment atau perilaku penanggulangan agar siswa memiliki rasa kesadaran bahwa etika itu penting dalam mencari ilmu. Peneliti bermaksud menjadikan kajian kitab *Ta'lim Muta'alim* sebagai landasan atau bahan treatment. Yaitu peneliti mengambil beberapa nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*. Penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* menurut peneliti cocok digunakan sebagai bahan pertimbangan karena di dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* terdapat beberapa kajian untuk

meningkatkan etika belajar siswa terhadap guru dan teman.

4. Tahap Treatment

Tahap Treatment merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dalam usaha merubah sikap siswa. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan proses pemberian treatment kepada responden dari awal sampai akhir. Adapun prosesnya sebagai berikut:

a. Melakukan Assesment

Untuk mendapatkan data awal mengenai responden, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yaitu Bapak Sayful Aris terkait kondisi siswa. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut: diketahui bahwa etika belajar siswa menurun dibanding dengan siswa terdahulu. Terdapat perbedaan kesadaran akan etika belajar siswa terhadap guru dan sesama teman.
2. Melakukan wawancara dan berkoordinasi pada wali kelas tentang kondisi anak didiknya.
3. Melakukan observasi secara langsung kondisi siswa saat disekolah.
4. Peneliti membagikan angket yang telah disiapkan kepada 60 siswa dari kelas 4 dan 5. Hal ini dilakukan peneliti untuk melihat seberapa etika belajar siswa terhadap guru dan teman.
5. Hasil angket yang diisi oleh 60 siswa menjadi acuan untuk dibagikan kedalam 2 kelompok yaitu eksperimen dan kontrol kelompok dibagi berdasarkan kelas yaitu kelas 4 sebagai

kelompok kontrol dan kelas 5 sebagai kelompok eksperimen.

b. Menentukan Goal Setting (tujuan)

Proses selanjutnya adalah peneliti berikan kesempatan dan waktu kepada siswa kelas 4 dan 5 untuk menyatakan harapan yang ingin dicapai setelah pemberian treatment berupa penerapan nilai-nilai konseling dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* yang mana harapan tersebut sekaligus dijadikan tujuan yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Sesuai dengan desain yang telah ditentukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol, maka yang akan diberi penerapan adalah kelompok eksperimen. Maka yang ikut adil dalam penyepakatan tujuan yang akan diambil adalah kelompok eksperimen.

Tujuan yang akan dicapai setelah proses treatment ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mengetahui pentingnya etika terhadap guru
- 2) Siswa mengetahui bagaimana cara berperilaku yang baik kepada guru
- 3) Siswa mengetahui bagaimana berbicara yang sopan kepada guru
- 4) Siswa mentaati peraturan sekolah dan perintah guru
- 5) Istiqomah dalam belajar
- 6) Menghargai teman
- 7) Menepati janji dan tolong menolong sesama teman

c. Proses penerapan nilai-nilai konseling pada kitab *Ta'lim Muta'alim*

Setelah menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui kesepakatan bersama, peneliti mengajak kelompok eksperimen untuk bersama-sama mengkaji kitab *Ta'lim Muta'alim*. Penerapan dilakukan 3 kali pertemuan. Adapun deskripsi kegiatan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Hal pertama dilakukan adalah membaca *basmallah* dan do'a. Dilanjutkan dengan saling memperkenalkan diri.
- 2) Peneliti mengajak santri guna menetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan treatment dan menyepakati bersama. Hal ini menjadi penting karena adanya tujuan dalam pelaksanaan treatment.
- 3) Setelah menyepakati tujuan, peneliti selanjutnya menayangkan sebuah video yang terkait dengan materi yang akan diberikan juga sesuai dengan tujuan.
- 4) Setelah menayangkan video, peneliti meminta kepada santri untuk mengambil pelajaran apa saja yang ada dalam video tersebut.
- 5) Setelah mendapat tanggapan tentang nilai yang bisa dipetik dalam tayangan tersebut, pemateri menambahkan dan menjelaskan apa saja yang terkandung dalam video tersebut.
- 6) Peneliti mengakhiri pertemuan dan mengingatkan kembali para siswa untuk hadir dipertemuan selanjutnya dan ditutup dengan do'a

Pertemuan kedua semua siswa kelompok eksperimen mengikuti kegiatan sampai selesai.

Adapun deskripsi kegiatan pada pertemuan kedua sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuka kegiatan dengan berdo'a
- 2) Peneliti langsung memulai menyampaikan materi kepada siswa
- 3) Setelah menyampaikan materi peneliti menyuruh siswa menulis nilai-nilai yang ada pada materi yang disampaikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 4) Setelah menjawab pertanyaan peneliti mengakhiri pertemuan dengan do'a.

Pertemuan ketiga juga diikuti oleh semua anggota kelompok eksperimen hadir dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Adapun deskripsi kegiatan terakhir sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuka dengan berdo'a bersama.
- 2) Peneliti memberikan post-test dan meminta anggota kelompok untuk mengisi sesuai akta yang ada.
- 3) Setelah mengisi instrumen posttest, peneliti meminta untuk mengumpulkan target harian yang telah diberikan.
- 4) Peneliti mengingatkan kembali yang telah diajarkan sebelumnya.
- 5) Peneliti mengakhiri pertemuan dengan berdo'a bersama.

5. Tahap Follow Up

Pada tahap ini, peneliti menyarankan kepada siswa untuk tetap menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang apa yang sudah dipelajari.

C. Penyajian Data

1. Penilaian Angket

Untuk mengetahui apakah kitab *Ta'lim Muta'alim* efektif dalam meningkatkan etika belajar atau tidak untuk siswa-siswi di MI Salfiyah Mahbubiyah, maka penelitian ini melakukan penyebaran angket sebanyak dua kali. Yaitu sebelum dan sesudah diberi penerapan.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang artinya responden hanya mengisi salah satu jawaban yang sesuai dengan keberadaan responden. Angket tersebut dalam bentuk pertanyaan dengan bentuk pertanyaan dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Angket tersebut berisi pertanyaan *favorebel* dan *unfavorable*.

Adapun penilaiannya adalah jika semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka semakin tinggi etika belajar pada siswa, dan apabila semakin rendah nilai yang diperoleh, maka semakin rendah etika belajar yang ada pada siswa tersebut.

Tabel 4.3
Porsi Jumlah Pertanyaan Angket

Favourable		Unfavourable	
Pilihan	Skala	Pilihan	Skala
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3

Sangat tidak setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4
---------------------	---	---------------------	---

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan uji instrumen yang akan menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya atau sesuai dengan kenyataan.⁵⁴ uji realibilitas dalam penelitian ini yang menggunakan rumus Alpha Cronbach, menggunakan software SPSS.

Tabel 4.4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	32

Hasil uji *Cronbach's Alpa Reliabel* jika $> 0.5.0.898 > 0.5$, jadi item ini dikatakan reliable.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o). Adapun hipotesis penelitian ini ialah:

⁵⁴ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 178.

Ha: Penerapan nilai-nilai konseling pada kitab *Ta'lim Muta'alim* efektif terhadap meningkatkan etika belajar siswa.
 Ho: Penerapan nilai-nilai konseling pada kitab *Ta'lim Muta'alim* tidak efektif terhadap peningkatan etika belajar.

Dari hipotesis yang telah dirumuskan maka harus diuji untuk membuktikan apakah Ha atau Ho yang akan diterima. Untuk mengetahui apakah Ha atau Ho yang diterima maka, data tersebut akan diteliti dengan menggunakan Uji Wilcoxon matches Pairs Test.

Sebelum melakukan Uji Wilcoxon terlebih dahulu data tersebut akan diteliti menggunakan normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa hasil posttest kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau tidak. Analisis data menggunakan Uji Normalitas Shapiro Wilk menggunakan IBM Stastical Package for the Social Science (SPSS) versi 16.0 windows.

Tabel 4.5

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
EtikaBelajar Eksperimen	.116	30	.200*	.975	30	.687
Kontrol	.156	30	.060	.889	30	.005

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. kelompok eksperimen sebesar 0,687 dan nilai Sig. kelompok kontrol 0,005. Jadi nilai kedua kelompok Sig.

dari kedua kelompok tersebut lebih besar dari pada 0,05. Maka berdistribusi normal karena pada data kolmogrov-smirnov maupun Shapiro-wilk menghasilkan data > 0.05 .

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas, uji ini bertujuan untuk mengetahui suatu data dari dua kelompok itu bersifat sama atau tidak sama.

Berikut adalah pacuan pengambilan keputusan dalam uji homogenitas:

- a) Jika nilai Sig. Based on Mean lebih besar dari 0,05, maka dara tersebut dinyatakan homogen.
- b) Jika nilai Sig. Basen on Mean lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut tidak homogen.

Tabel 4.6

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASILETIKA BELAJAR Based on Mean	10.611	1	58	.002
Based on Median	10.624	1	58	.002
Based on Median and with adjusted df	10.624	1	40.812	.002
Based on trimmed mean	10.512	1	58	.002

Hasil diatas menunjukkan bahwa tidak homogen karena $0.002 < 0.05$. dengan demikian, maka varians data kelas eksperimen dan kelas control tidak sama atau heterogen. Hal ini tidak termasuk syarat mutlak untuk melanjutkan penelitian.

3. Uji Paired Sample T Test

Uji Paired Sampel T Test ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam meningkatkan etika belajar terhadap siswa atau tidak.

Tabel 4.7
Paired Sample T Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 kelaseksperimen – kelaskontrol	8.967	13.296	2.428	4.002	13.932	3.694	29	.001

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan < 0.05 . dan data di atas menunjukkan sig. $0.001 < 0.05$. maka artinya ada perbedaan rata-rata etika belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berarti “efektif” dalam

penerapan nilai-nilai konseling pada kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam meningkatkan etika belajar siswa.

4. Uji Independent Sample t Test

Uji independent sample T Test ini untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata etika belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.8

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Etika	Equal variances assumed	10.611	.002	3.687	58	.001	8.967	2.432	4.098	13.835
	Equal variances not assumed			3.687	40.328	.001	8.967	2.432	4.052	13.881

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.001 < .05$. maka dapat disimpulkan ada perbedaan etika belajar kelompok eksperimen dan kelompok control.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perspektif Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji wilcoxon untuk mengukur signifikansi perbedaan hasil antara 2 kelompok yang telah diberi penerapan dan yang sebelum diberi penerapan. Dari ini peneliti peneliti dapat mengetahui bahwa terdapat dua variabel, yaitu variabel diberi sesudah penerapan dan variabel sebelum diberi penerapan. Untuk mengetahui apakah H_a atau H_o yang diterima maka, data tersebut di uji menggunakan uji wilcoxon matches pairs test. Dari hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa,

H_a : penerapan nilai-nilai konseling pada kitab *Ta'lim Muta'alim* efektif dalam meningkatkan etika belajar siswa.

H_o : penerapan nilai-nilai konseling pada kitab *Ta'lim Muta'alim* tidak efektif dalam meningkatkan etika belajar.

2. Prespektif Islam

Proses penerapan nilai-nilai konseling pada kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam meningkatkan etika belajar siswa MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban.

Proses yang dilakukan oleh peneliti dalam usaha merubah sikap siswa. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan proses pemberian treatment kepada responden dari awal sampai akhir. Untuk medapatkan data awal mengenai responden,peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru dan wali kelas untuk mengetahui keadaan responden. Setalah mengetahui keadaan responden peneliti melakukan penerapan

dengan responden. Adapun penerapan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Pertemuan

Pertemuan pertama diawali dengan membaca surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ (٣) مَا لِكِ يَوْمَ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥)
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Artinya : Dengan menyebut nama Allah yang Maha pemurah lagi Maha Penyayang. (1) Segala puji bagi Allah.(3) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.(4) Yang menguasai di hari pembalasan.(5) Hanya Engkau lah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau lah kami meminta pertolongan.(6) Tunjukilah kami jalan yang lurus(7) (yaitu) jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat kepada mereka; (bukan) jalan mereka yang dimurkahi dan bukan (pula)h jalan mereka yang sesat).

Kemudian membaca bagian dari kitab *Ta'lim Muta'alim*

أَلَا لَتَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ ﴿٥﴾ سَأْنِيكَ عَنْ جَمُوعِهَا بَيَانٍ
دُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ ﴿٥﴾ وَارْتِشَادٍ أَسْتَاذٍ وَطَوَّلَ زَمَانٍ

Artinya :

ingatlah, kamu tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara, akan saya jelaskan semuanya dengan terperinci.

cerdas, semangat, sabar, dan biaya, serta petunjuk guru dan masa yang lama.

Kemudian berdiskusi mengenai kesepakatan tujuan yang akan dicapai selanjutnya menampilkan video terkait tentang materi yang disampaikan. Setelah menayangkan video peneliti memberi kesempatan kepada responden untuk bertanya dan peneliti menjawab. Kemudian peneliti memberi sebuah lembara target harian. Setelah proses tanya jawab dan memberi kertas target harian peneliti mengakhiri pertemuan pertama dengan membaca surat Al-‘Asr

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا (٣)

Artinya :

Demi masa.(1) Sungguh manusia berada dalam kerugian.(2) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.

2. Peretemuan Kedua

Pertemuan hari kedua penerapan nilai-nilai konseling yang pertama peneliti mangajak semua responden untuk berdo'a membaca surat Al-Fatihah dan membaca kutipan dari kitab *Ta'lim Muta'alim* (Alala). Selesi membaca do'a peneliti mulai kegiatan dengan membagi kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Kemudian peneliti menayangkan video tentang bagaimana contoh etika yang baik terhadap guru, seperti cara cium tangan yang benar, mengucapkan salam ketika bertemu, menundukkan kepala saat berpapasan, dan berbicara yang sopan terhadap guru dengan bahasa yang halus.

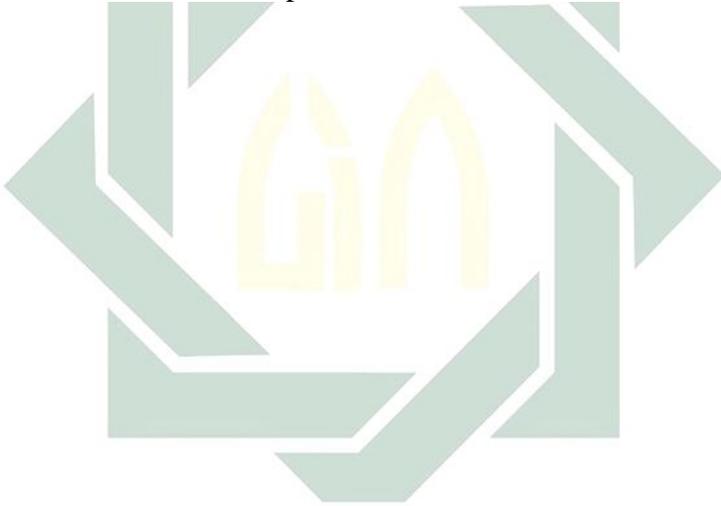
Setelah itu peneliti mengulas kembali materi tentang etika belajar kepada kelompok eskperimen. Setelah memberikan materi peneliti menunjuk salah satu responden untuk menjelaskan apa saja yang sudah dijelaskan oleh peneliti. Setelah itu peneliti mengakhiri pertemuan kedua dengan membaca surat Al-'Asr.

3. Pertemuan ketiga

Pertemuan hari ketiga, peneliti membuka dengan membaca Al-Fatihah dan membaca kutipan kitab *Ta'lim Muta'alim* (Alala). Kemudian peneliti menayangkan video tentang bagaimana bersikap kepada teman, seperti tolong menolong, jujur, saling mengingatkan. Setelah itu peneliti mengulas kembali isi tentang video tersebut, kemudian mepersilahkan kepada siswa yang belum faham tentang materi tersebut untuk bertanya. Setelah itu peneliti mengakhiri pertemuan yang ketiga dengan membaca surat Al-'Asr.

4. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat, peneliti membuka dengan membaca surat Al-Fatihah dan membaca kutipan dari kitab *Ta'lim Muta'alim* (Alala). Setelah itu peneliti mengulang materi-materi yang telah diberi sebelumnya, kemudian peneliti memberi himbauan kepada responden untuk mengumpulkan kertas harian yang telah diberikan. Setelah itu peneliti mengakhiri pertemuan dengan membaca surat Al-'Asr secara bersama-sama. Pertemuan keempat adalah pertemuan terakhir dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan penelitian efektivitas penerapan nilai-nilai konseling pada kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam meningkatkan etika belajar siswa kelas 4 dan 5 di MI Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo Plumpang Tuban ini, sebagai berikut:

1. Penerapan nilai-nilai konseling pada kitab *Ta'lim Muta'alim* efektif dalam meningkatkan etika belajar siswa di MI Salafiyah Mahbubiyah. Hal ini dibuktikan dengan hasil hipotesis H_a yaitu penerapan nilai-nilai konseling pada kitab *Ta'lim Muta'alim* efektif dalam meningkatkan etika belajar siswa. Pengambilan keputusan ini diberikan atas dasar nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.001 < 0.05$.
2. Berdasarkan hasil uji paired sampel t test menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara kelas 4 dan 5. Dan itu dibuktikan oleh hasil uji paired sampel t test menunjukan bahwa sig $0.001 < 0.05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pemberian treatment berupa penerapan nilai-nilai konseling pada kitab *Ta'lim Muta'alim* memberikan dampak yang positif bagi siswa, yaitu meningkatkan etika belajar siswa.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, ada beberapa hal yang harus disampaikan oleh peneliti dalam bentuk saran kepada beberapa pihak agar penelitian ini menjadi lebih baik dan hasil dari penelitian ini dapat lebih berkontribusi dan bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Adapun saran yang disampaikan oleh peneliti sesuai dengan penelitian dan hasil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi para guru atau staff pengajar lainnya di MI Salafiyah Mahbubiyah, agar tetap memantau dan memperhatikan perkembangan siswa, memberikan bimbingan dan nasihat yang bersifat dorongan supaya menjalankan etika belajar dengan baik.
2. Bagi para siswa senantiasa menjaga etikanya terhadap guru dan teman, karena etika merupakan hal yang penting dalam mencari ilmu. Dengan menerapkan etika belajar yang baik saat mencari ilmu agar mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat menambahkan indikator lainnya tentang etika belajar untuk mengembangkan penelitian yang lebih sempurna.
4. Bagi pembaca umum, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangan keilmuan dan menambah reerensi bacaan bagi masyarakat.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan yang peneliti harap dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutya. Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti:

1. Data yang didapatkan kurang mendalam karena hanya diukur dengan menggunakan angket, terkadang dalam pengisian angket pun peneliti tidak mengetahui jika responden mengisi angket sesuai keadaan dirinya atau tidak, peneliti hanya dapat menghimbau agar responden mengisi angket berdasarkan keadaan dirinya.

Peneliti tidak memiliki waktu yang banyak saat memberikan penerapan atau treatment kepada respon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Siti Taurat. *Pengantar Etika Islam*. Solo. Ramadhani. 1990.
- Al-Jufri, Abdul Kadir. *Tarjamah Ta'limul Muta'alim*. Surabaya. Mutiara Ilmu. 2005.
- Al-Qudsy, Noor Aufa Shiddiq. *Pedoman Belajar Bagi Pelajar Dan Santri(Terjemah Ta'limul Muta'alim)*. Surabaya. Al-Hidayah. t.th.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta. AMZAH. 2010.
- Amti, Erma & Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta. PT Rineka Cipta. 2009.
- Arifin, Zainal Isef. *Bimbingan Penyeluhan Islam*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2009.
- Arikumto, Suharmisi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta. PT Rieneka Cipta. 2002.
- Az-Zarnuji, Imam. *Ta'lim Muta'alim*. Lamongan. Sunan Drajat. t.th.
- Azam, Abdurrahman. *Ta'limul Muta'alim. (Pentingnya Adab Sebelum Ilmu Ter)*. Solo. AQWAM. 2019.
- Departemen Agama. *Al-qur'an Tajwid Dan Terjemah*. Jawa Barat. Cikma Media Inofasi. 2014.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Ethika Islami(Akhlak Mulia)*. Jakarta. Pustaka Panjimas. 1992.

- Hami, M. Hikmat. *Metode Penelitian Dalam Prefektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2011.
- Haris, Abd. *Pengantar Etika Islam*. Sidoarjo. Al-fakar. 2014.
- Hidayati, Ema. *Konseling Islam Bagi Individu Kronis*. Semarang. PUSLIT IAIN Walisongo Semarang. 2010.
- Huda, Nurul. *Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'alim*. Semarang. Pusat Penelitian IAIN Walisongo. t.th.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta. Penerbit Erlangga. 2009.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang. UMM Press. 2015.
- Madjidi, Busyairi. *Konsep Kependidikan Para Filosofis Muslim*. Yogyakarta. Al-Amin Press. 1997.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV. Pustaka setia. 2011.
- Martono, Nanag. *Statistik Sosial Teori Dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta. Gaya Media. 2010.
- Nirwana, Dzikri. *Menjadi Pelajar Muslim Modern Yang Etis Dan Kritis Gaya Ta'lim Al-Muta'alim*. Yogyakarta. IAIN Antarsari Press. 2010.
- Purwanto, Yadi. *Etika Profesi*. Bandung. PT Refika Aditama. 2007.

- Rahmaniyah, Istighfarotur. *Pendidikan Etika Konsep Jiwa Dan Etika Prespektif Ibnu Maskawaih*. Malang. Aditya Media. 2010.
- Riduwan. *Pengantar Statistik Sosial*. Bandung. Alfabet. 2009.
- Rizal, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta. Ciputat Press. 2002.
- Seniati, Liche dkk. *Psikologi eksperimen*. Jakarta. PT Indeks. 2005.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung. Cita Pustaka Media Perintis. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta. 2013.
- Wahyuni, Esa Nur & Baharuddin. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta. Ar-Ruzz Media. 2010.
- Wahyuni, Eka. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media. 2010.
- Widjajanti, Rosmaria Sjafaira. *Etika*. Jakarta. Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah. 2008